



ALIH KODE DALAM DRAMA KOMEDI BALADA KAMPUNG RIWIL PADA KANAL YOUTUBE BAKAR PRODUCTION

Dewi Angraeny^{1*}, Atikah Anindyarini², Rahmat³

Universitas Sebelas Maret¹, Universitas Sebelas Maret², Universitas Sebelas Maret³

**Corresponding author:* dewianggraeny@student.uns.ac.id

Submitted: 09 Desember 22

Accepted: 15 Maret 25

Published: 24 Maret 2025

Abstrak

Adanya kontak sosial oleh penutur suatu bahasa menyebabkan terjadinya kontak bahasa. Hal tersebut menimbulkan terjadinya peralihan kode bahasa dari bahasa satu ke bahasa lain yang biasanya dikenal dengan istilah alih kode. Alih kode tidak hanya kerap terjadi dalam percakapan sehari-hari, akan tetapi juga dapat ditemukan dalam konten video yang diunggah dalam kanal *YouTube*. Salah satunya ialah konten drama berbahasa Jawa dalam kanal *YouTube Bakar Production*. Tujuan dari penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bentuk, makna dan fungsi alih kode dalam drama komedi *Balada Kampung Riwil* pada kanal *YouTube Bakar Production*. Penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan sosiolinguistik. Data pada penelitian ini berupa kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam tuturan dialog drama komedi *Balada Kampung Riwil* yang mengandung alih kode. Sumber data dari penelitian ini berasal dari kanal *YouTube Bakar Production*. Teknik pengumpulan data menggunakan analisis dokumen. Teknik analisis data menggunakan model analisis data interaktif. Hasil penelitian ini, yaitu ditemukan 50 data bentuk alih kode dengan rincian sebanyak 7 data bentuk alih kode *tag switching*, 40 data bentuk alih kode *intrasentential switching*, dan 3 data bentuk alih kode *intersentential switching* dengan persentase alih kode *tag switching* 14%, alih kode *intrasentential switching* 80%, dan alih kode *intersentential switching* 6%. Makna dan fungsi penggunaan alih kode tersebut, yaitu digunakan sebagai bentuk pengungkapan ekspresi, penyampaian maksud, sindiran, sarana humor, menjalin keakraban, serta penyesuaian tingkat kebahasaan karena keterbatasan perbendaharaan kata seseorang.

Kata kunci: *alih kode; drama komedi; Bakar Production*

Abstract

The existence of social contact by speakers of a language causes language contact. It causes a language switch from one language to another which is usually known as code switching. Code switching not only often occurs in daily conversations, but can also be found in video content uploaded on the YouTube channel. One of them is Javanese drama content on the Bakar Production YouTube channel. The aim of this study is to describe the forms, meanings and functions of code switching in the comedy

drama Balada Kampung Riwil on the Bakar Production YouTube channel. This research is a qualitative descriptive study with a sociolinguistic approach. The data in this study are in the form of words, phrases, clauses, and sentences in the dialogue of the comedy drama Balada Kampung Riwil which contains code switching. The data source of this research comes from the Bakar Production YouTube channel. Data collection techniques using document analysis. The data analysis technique uses an interactive analysis model. The results of this study indicate that 50 instances of code-switching were found, with details as follows: 7 instances of tag-switching, 40 instances of intrasentential switching, and 3 instances of intersentential switching, with the respective percentages of 14% for tag-switching, 80% for intrasentential switching, and 6% for intersentential switching. The meanings and functions of code-switching in this context include expressing emotions, conveying intentions, delivering satire, serving as a humor medium, fostering familiarity, and adjusting language levels due to a speaker's limited vocabulary

Keywords: *code switching; comedy drama; Bakar Production*

Sitasi: Angraeny, D., Anindyarini, A., & Rahmat. (2025). Alih Kode dalam Drama Komedi Balada Kampung Riwil Pada Kanal Youtube Bakar Production. *Sabdasastra : Jurnal Pendidikan Bahasa Jawa*, 9(1), 1-11. DOI: <https://doi.org/10.20961/sabpbj.v9i1.68246>

PENDAHULUAN

Bahasa digunakan oleh manusia sebagai alat untuk menyampaikan pikiran serta perasaan kepada lawan bicara atau orang lain. Pikiran dan perasaan tersebut disebabkan adanya penyesuaian atau reaksi yang timbul dari luar diri manusia. Sehingga sebagai makhluk sosial, manusia sudah pasti membutuhkan orang lain agar dapat bekerja sama dan berbagi rasa atau permasalahan yang mana bisa disampaikan dengan ujaran (Suhardi, 2013: 21). Maka dari itu dalam berinteraksi bahasa memiliki kontribusi yang penting, yaitu menjadi salah satu komponen alat untuk berkomunikasi yang utama (Yendra, 2016: 4).

Bahasa Jawa termasuk bahasa daerah di Indonesia yang dalam kehidupan sehari-hari digunakan sebagai sarana komunikasi oleh masyarakat Jawa. Bahasa Jawa juga termasuk bahasa daerah yang terbanyak penuturnya jika dibandingkan dengan

bahasa-bahasa di daerah lain (Nurhayati dkk, 2013: 159). Jumlah penutur bahasa Jawa di dunia menurut Kisyani (dalam Khazanah, 2012: 457) mencapai 75,6 juta jiwa. Oleh karena itu sebagai bahasa daerah yang penggunaannya terbesar, bahasa Jawa tentunya merupakan sarana komunikasi yang memiliki berbagai macam variasi kebahasaan serta jangkauan sangat luas

Adanya kontak sosial oleh penutur bahasa Jawa mengakibatkan terjadinya kontak bahasa, sehingga menyebabkan seorang penutur bahasa Jawa dalam suatu proses tutur mengubah pemakaian kode bahasa secara spontan. Perubahan kode bahasa tersebut dapat terjadi baik dengan menyisipkan unsur bahasa lain dalam bahasa yang dipakai atau adanya pergantian ragam suatu bahasa, sehingga bisa terjadi secara keseluruhan. Hal ini dikarenakan adanya alasan tertentu yang menyebabkan suatu komunikasi dapat dengan mudah dipahami oleh mitra

tutur (Rohmani, Fuady & Anindyarini, 2013: 2).

Pergantian bahasa dalam dunia linguistik dikenal dengan alih kode. Istilah alih kode berdasarkan pendapat Suwito (1985: 68) merupakan peristiwa beralihnya suatu kode dari kode yang satu kemudian berganti ke kode yang lain. Umumnya, alih kode terjadi pada saat seseorang memulai percakapannya dalam satu bahasa, kemudian mengubahnya ke bahasa lain di tengah pembicaraan (Obaidullah, 2016: 924).

Adanya peralihan kode bahasa tersebut dapat ditandai dengan beberapa hal, seperti yang dikemukakan oleh Suandi (2014) bahwa terdapat lima ciri yang menandai terjadinya alih kode. Kelima ciri tersebut, yaitu (1) terjadi karena adanya saling ketergantungan suatu bahasa (*language dependency*) yang disebabkan oleh kontak bahasa; (2) terjadi bila peserta tuturnya adalah penutur bilingual, multilingual atau diglosik; (3) pemakaian kode sesuai konteks (isi) yang dimilikinya masing-masing masih mendukung fungsinya sendiri-sendiri; (4) fungsi isi pembicaraan disesuaikan dengan fungsi setiap kode yang digunakan; dan (5) alih kode dapat disebabkan adanya tuntutan dari sesuatu berlatar belakang tertentu, seperti dari penutur, mitra tutur, maupun dalam situasi tutur.

Berdasarkan pendapat-pendapat yang telah dikemukakan oleh beberapa ahli tersebut maka jika disimpulkan, pengertian alih kode ialah peristiwa peralihan atau pergantian kode-kode,

ragam-ragam, serta gaya-gaya dalam satuan bahasa yang terjadi ketika seorang penutur memulai percakapannya dengan menggunakan suatu bahasa, lalu mengubahnya dalam bahasa lain di tengah percakapan yang mana disadari atau disengaja dan biasanya dilakukan dilatarbelakangi suatu alasan atau tujuan tertentu. Misalnya seseorang berbicara dengan temannya menggunakan bahasa Jawa ragam *Ngoko*, kemudian datang orang lain yang berbicara padanya menggunakan bahasa Jawa ragam *Krama* sehingga orang tersebut menjawab dengan bahasa Jawa ragam *Krama*. Dalam hal ini penutur melakukan alih bahasa atau ragam bahasa itu tergantung pada keperluan serta keadaan dalam berbahasa tersebut. Seseorang baru dapat dikatakan menguasai suatu bahasa jika dapat beralih kode sewajarnya (Nababan, 1993: 31).

Alih kode menurut Suwito (1985: 69) dibedakan menjadi dua bentuk, yaitu alih kode *intern* dan alih kode *ekstern*. Pengertian alih kode *intern* ialah beralihnya suatu bahasa antara bahasa-bahasa daerah yang mana masih dalam lingkup bahasa nasional, atau antara dialek-dialek dalam satu bahasa daerah, atau ragam-ragam dan gaya-gaya yang masih dalam satu dialek. Sedangkan alih kode *ekstern* ialah peristiwa beralihnya suatu bahasa antara bahasa asli dengan bahasa asing, seperti alih bahasa antara bahasa Indonesia dengan bahasa Inggris. Berbeda dengan Suwito, Poplack (1980: 615) berpendapat bahwa alih kode dapat dibagi menjadi tiga, yaitu *Tag switching*,

Intrасentential switching, dan *Intersentential switching*.

Alih kode *tag switching* ialah bentuk alih kode berbentuk penggunaan kata atau frasa yang biasanya ditemukan di awal atau akhir kalimat dan digunakan untuk menekankan maksud atau mengekspresikan sesuatu. Alih kode *intrasentential switching* adalah alih kode yang kerap ditemukan pada kalimat atau klausa yang mana biasanya berbentuk kata atau frasa. Sedangkan Alih kode *intersentential switching* ialah alih kode yang penggunaannya ditemukan antar kalimat atau klausa. (Poplack, 1980: 615)

Alih kode tidak hanya kerap terjadi dalam percakapan sehari-hari, akan tetapi juga dapat ditemukan dalam konten video yang diunggah dalam kanal *YouTube*. Salah satunya ialah dalam konten drama komedi berbahasa Jawa berjudul *Balada Kampung Riwil* yang diunggah oleh kanal *YouTube Bakar Production*.

Bakar Production merupakan salah satu kanal *YouTube* yang aktif membuat konten tentang drama atau sandiwara-sandiwara berbahasa Jawa berdurasi pendek. Bahasa Jawa yang digunakan dalam Kanal Youtube ini adalah bahasa Jawa '*Jawa Tengahan*' yang biasa digunakan di daerah Solo, yaitu bahasa Jawa Ragam Ngoko dan Ragam Krama. Selain itu, terkadang bahasa yang digunakan juga bercampur dengan bahasa Indonesia karena untuk mempermudah pemahaman para

penikmat konten di Kanal *YouTube Bakar Production* tersebut.

Kanal *YouTube* ini dibuat pada tanggal 12 April 2020 dan masih terus aktif membuat konten hingga sekarang. Kanal *YouTube Bakar Production* ini sudah banyak dikenal oleh masyarakat. Terbukti dengan banyaknya *subscriber* yang sudah lebih dari 500 ribu dengan total penayangan mencapai 100 juta kali ditonton. Selain itu, konten yang dipublikasikan dalam kanal tersebut mengangkat cerita kehidupan sehari-hari berdasarkan kondisi saat ini seperti pada *Episode 40: Dolanan*, yang menceritakan tentang beberapa orang dewasa yang bernostalgia memainkan permainan tradisional. *Episode 66: Nikmate Poso*, yang menceritakan tentang serba-serbi bulan Ramadan di sebuah kampung. *Episode 98: Upacara (Eps Spesial HUT RI Ke- 76)*, yang menceritakan tentang kegiatan upacara bendera dan lomba-lomba dalam rangka memeriahkan HUT RI ke-76 di Kampung Riwil, dan masih banyak lagi. Cerita-cerita kegiatan sehari-hari tersebut dipilih karena lebih segar dan menarik untuk ditonton, ditambah lagi bahasa yang dipakai dalam konten tersebut adalah bahasa sehari-hari yang mudah dipahami.

Penelitian tentang alih kode sudah banyak dilakukan, misalnya seperti penelitian yang dilakukan oleh Wulandari, Marmanto & Sumarlam (2016), yaitu *Alih kode dalam Dialog Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia*. Penelitian ini memiliki kesamaan, yaitu meneliti mengenai alih kode

dengan menerapkan teori oleh Poplack (1980). Perbedaannya ialah pada objek yang digunakan dalam penelitian. Dalam penelitian tersebut meneliti objek berupa tuturan dialog dalam novel, sedangkan objek yang diteliti dalam penelitian ini ialah tuturan dialog dalam drama berbahasa Jawa yang diambil dari kanal YouTube.

Penelitian lain yaitu oleh Tanjung (2021), dengan penelitiannya yang berjudul *Alih Kode dan Campur Kode dalam Film Pariban dari Tanah Jawa Karya Andibachtiar Yusuf*. Kesamaan yang memiliki, yaitu sama-sama menganalisis tentang alih kode. Perbedaannya adalah pada penelitian tersebut, objek penelitian yang diambil berupa tuturan dialog dalam film, sedang objek yang peneliti teliti berupa tuturan dialog dalam video yang diambil dari kanal YouTube. Kemudian dalam penelitian tersebut yang diteliti ialah alih kode dan campur kode, sedangkan fokus kajian di penelitian ini yaitu untuk menganalisis alih kode.

Pentingnya penelitian ini untuk dilaksanakan ialah sebab dengan adanya alih kode dalam suatu bahasa maka akan memudahkan seseorang untuk dapat mengerti pokok bahasan dalam tuturan. Sama halnya dengan penggunaan alih kode yang terdapat dalam drama komedi *Balada Kampung Riwil* yang digunakan untuk memudahkan penonton memahami isi cerita yang disampaikan tokoh dalam konten tersebut. Adapun kebaruan dari penelitian ini ialah belum ada yang meneliti tentang alih kode dalam drama komedi *Balada Kampung*

Riwil, sehingga penelitian ini dapat menambah koleksi khazanah penelitian alih kode khususnya dalam drama berbahasa Jawa.

Berdasarkan permasalahan yang peneliti temukan tersebut maka rumusan masalah pada penelitian ini ialah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk alih kode dalam drama komedi *Balada Kampung Riwil* pada kanal YouTube *Bakar Production*.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk dalam penelitian jenis deskriptif kualitatif. Penelitian kualitatif menurut Hasnudinah (2017: 11), yaitu tata cara penelitian yang memperoleh data deskriptif yang mana berbentuk kata-kata tertulis atau lisan dari setiap orang dan tingkah laku yang dapat diperhatikan. Sehingga pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan teoretis, yaitu menggunakan teori sociolinguistik untuk menelaah mengenai alih kode dalam drama komedi *Balada Kampung Riwil* pada channel YouTube *Bakar Production*

Data yang dikaji dalam penelitian ini merupakan kata, frasa, klausa, dan kalimat dalam tuturan dialog drama komedi berbahasa Jawa berjudul *Balada Kampung Riwil* yang mengandung alih kode. Sumber data penelitian ini ialah drama komedi berbahasa Jawa yang berasal dari kanal YouTube Bakar Production, yaitu episode 73 yang berjudul *Lontong Opor*. Teknik pengumpulan data yang digunakan ialah analisis dokumen. Kemudian untuk

teknik analisis data yang digunakan pada penelitian ialah model analisis data interaktif.

Teknik pengumpulan data (Untuk penelitian R&D, perlu dijelaskan prosedur penelitian yang dilakukan). Instrumen penelitian, jika dipandang perlu, ada lampiran mengenai instrumen atau penggalan bahan yang digunakan. Teknik analisis data, jika ada rumus-rumus statistik yang digunakan sebagai bagian dari metode, rumus yang sudah umum digunakan tidak perlu ditulis. Misalnya, ada ketentuan spesifik yang ditetapkan oleh peneliti dalam rangka mengumpulkan dan menganalisis data). Bagian ini ditulis sebanyak maksimum 10% (untuk penelitian kualitatif) atau maksimum 15% (untuk penelitian kuantitatif) dari keseluruhan isi artikel, ditulis dalam 2-3 paragraf.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Bagian ini memuat hasil penelitian berupa deskripsi-deskripsi data di antaranya data tuturan dialog dalam video drama komedi *Balada Kampung Riwil* yang mengandung alih kode.

Bentuk Alih Kode dalam Drama Komedi *Balada Kampung Riwil*

Bentuk alih kode yang muncul dalam drama komedi *Balada Kampung Riwil* pada kanal YouTube Bakar Production dapat dibedakan berdasarkan teori yang dikemukakan oleh Poplack (1980: 615), yaitu (1) *Tag Switching*; (2) *Intrarsentential Switching*; dan (3) *Intersentential Switching*. Data

yang telah ditemukan dimuat pada tabel di bawah ini.

Tabel 1. Data Bentuk Alih Kode dalam Drama Komedi *Balada Kampung Riwil*

No	Bentuk Alih Kode	Jumlah Data	Persentase
1.	<i>Tag Switching</i>	7	14%
2.	<i>Intrarsentential Switching</i>	40	80%
3.	<i>Intersentential Switching</i>	3	6%
Jumlah		50	100%

1. *Tag Switching*

Alih kode *tag switching* ialah bentuk alih kode berbentuk penggunaan kata atau frasa yang biasanya ditemukan di awal atau akhir kalimat dan digunakan untuk menekankan maksud atau mengekspresikan sesuatu. Bentuk alih kode *tag switching* dijabarkan dalam kata bercetak tebal dalam tuturan berikut.

(1) "**Loh**, opor niku kan identitas."
(73/LO/D2/B3)

Terjemahan:

'Loh, opor itu kan identitas.'

(2) "**Iya no, Bos. Piye, Bos?**"
(73/LO/D12/B8)

Terjemahan:

'Iya dong, Bos. Gimana, Bos?'

Tuturan pada data (1) terjadi dalam dialog 2 baris ke-3 yang dituturkan oleh tokoh bernama Fandra dan ditujukan kepada ibunya

dalam menjelaskan pendapatnya mengenai makna dari opor yang dimakan pada saat Lebaran. Dalam tuturan tersebut terdapat alih kode *tag switching* berupa kata seruan berbahasa Indonesia yang terjadi dalam kalimat berbahasa Jawa. Penggunaan kata tersebut ialah sebagai bentuk pengungkapan ekspresi tokoh Fandra yang merasa tidak terima ketika ibunya tidak memasak opor di hari raya, padahal menurutnya opor termasuk salah satu dari makanan-makanan yang wajib ada di saat lebaran. Sehingga kata penegas tersebut berfungsi untuk menekankan maksud bahwa adanya masakan opor merupakan identitas di hari raya.

Pada data (2) tuturan tersebut terjadi dalam dialog 12 baris ke-8 yang dituturkan oleh tokoh bernama Ifan dalam menjawab sapaan tokoh bernama Fandra pada saat mereka bertemu. Dalam tuturan tersebut terdapat alih kode *tag switching* berupa kata berbahasa Indonesia yang terjadi dalam kalimat berbahasa Jawa. Kata *Bos* secara umum diartikan sebagai sebutan untuk pimpinan tertinggi atau kedudukan tertinggi di antara sebuah golongan, organisasi dan sebagainya. Namun dalam tuturan tersebut kata *Bos* yang digunakan merupakan sapaan bahasa gaul yang sering dipakai oleh generasi muda dan ditujukan kepada orang yang seusia atau bahkan lebih muda. Hal tersebut dilakukan guna

menjalin keakraban antara penutur dan mitra tutur.

2. *Intrasentential Switching*

Alih kode *intrasentential switching* adalah alih kode yang kerap ditemukan pada kalimat atau klausa yang mana biasanya berbentuk kata atau frasa. Bentuk alih kode *intrasentential switching* dijabarkan dalam kata maupun frasa bercetak tebal dalam tuturan berikut.

- (3) “Ngkosik piye ta? Kok kaya ora **semangat** maem ngono ta, Le? Wong biyasane nek ngerti mi wae gage-gage dimaem lho.”
(73/LO/D1/B3)

Terjemahan:

‘Nanti bagaimana sih? Kok seperti tidak semangat makan begitu sih, Nak? Orang biasanya kalau lihat mi saja cepat-cepat dimakan kok.’

- (4) “Kan isa **jaga jarak** ta, Mon.”
(73/LO/D8/B3)

Terjemahan:

‘Kan bisa jaga jarak, Mon.’

Pada data (3) tuturan tersebut terjadi dalam dialog 1 baris ke-3 yang dituturkan oleh tokoh Bogang kepada anaknya yang bernama Paijo ketika melihat anaknya yang hanya memandangi mi buatan ibunya yang tidak segera ia makan. Dalam tuturan tersebut terdapat alih kode *intrasentential switching* berupa penggunaan kata berbahasa Indonesia dalam tuturan berbahasa Jawa, yaitu kata *semangat*. Penggunaan kata tersebut bertujuan untuk menggambarkan keadaan

Paijo yang lesu dan tidak berselera ketika memakan mi, tidak seperti biasanya.

Pada data (4) tuturan tersebut terjadi dalam dialog 8 baris ke-3 yang dituturkan oleh Bu Siti dan ditujukan kepada Momon yang menegurnya karena akan pergi makan di luar bersama anaknya padahal pada saat itu masih dalam kondisi pandemi Covid-19. Dalam tuturan tersebut terdapat alih kode *intrasentential switching* berupa penggunaan frasa berbahasa Indonesia dalam tuturan berbahasa Jawa, yaitu *jaga jarak* yang bermakna tidak berdekatan atau bertemu dengan banyak orang di suatu tempat. Penggunaan frasa tersebut bertujuan untuk menjelaskan cara agar tidak tertular virus Covid-19 pada saat berkumpul bersama orang lain adalah dengan menjaga jarak.

3. *Intersentential Switching*

Alih kode *intersentential switching* ialah alih kode yang penggunaannya ditemukan antar kalimat atau klausa. Alih kode ini biasanya jarang dipakai dalam suatu percakapan karena diperlukan adanya keluwesan bagi penutur supaya dapat sekaligus berbicara dalam dua bahasa dengan bentuk satuan bahasa yang lebih kompleks, yaitu bentuk klausa atau kalimat. Bentuk alih kode *tag switching* dijabarkan dalam klausa atau kalimat bercetak tebal dalam tuturan berikut.

- (5) “**Halo, saudara-saudara yang ku cintai.** *Ajeng teng pundi niki?*” (73/LO/D8/B5)

Terjemahan:

‘Halo, saudara-saudara yang kucintai. Mau ke mana ini?’

- (6) “**Eee.. demi kebaikan hatimu?** *Merga yen kelakon mangkat, atimu lara ngono ta? Mula ngono kuwi kena mbok nggo inisiatif, Mon, bisa mbok nggo conto. Inisiatifmu ki aja mbok nggo nggagas Mimin terus.*” (73/LO/D8/B12)

Terjemahan:

“Eee.. demi kebaikan hatimu? Karena kalau jadi berangkat, hatimu sakit begitu kan? Makanya yang seperti itu bisa dijadikan inisiatif, Mon, bisa dibuat contoh. Inisiatifmu itu jangan hanya untuk memikirkan Mimin terus.”

Pada data (5) tuturan tersebut terjadi dalam dialog 8 baris ke-5 yang dituturkan oleh tokoh bernama Bogang menyapa Bu Siti, Momon dan Minthul pada saat bertemu mereka yang terlihat sedang bersiap untuk pergi ke suatu tempat. Dalam tuturan tersebut terdapat alih kode *intersentential switching* berupa kalimat berbahasa Indonesia kemudian beralih menggunakan kalimat berbahasa Jawa. Penggunaan dua bahasa tersebut bertujuan untuk memberikan tanda akan kehadiran Bogang agar mendapat atensi dari ketiga orang yang sedang mengobrol tersebut. Selain itu hal tersebut juga dimaksudkan untuk memecah ketegangan yang terjadi di antara

mereka dengan tujuan untuk mencairkan suasana.

Tuturan pada data (6) tuturan tersebut terjadi dalam dialog 8 baris ke-12 yang dituturkan oleh Bogang dan ditujukan kepada Momon karena Momon yang menasihati Bu Siti dan Mimin untuk tidak pergi ke luar terlebih dahulu karena masih dalam masa pandemi Covid-19. Dalam tuturan tersebut terdapat alih kode *intersentential switching* berupa kalimat berbahasa Indonesia kemudian beralih menggunakan kalimat berbahasa Jawa. Penggunaan dua bahasa tersebut bertujuan menyindir tindakan Momon tersebut dengan menyanggah pernyataan Momon sebelumnya. Selain itu tuturan tersebut juga dimaksudkan untuk menyadarkan Momon akan bentuk kesalahan dalam tindakannya selama ini.

Dalam penelitian ini, data keseluruhan bentuk alih kode yang didapatkan berjumlah 50 data dengan rincian sebanyak 7 data bentuk alih kode *tag switching*, 40 data bentuk alih kode *intrarsentential switching* dan 3 data bentuk alih kode *intersentential switching*. Penggunaan alih kode yang dominan digunakan adalah bentuk alih kode *intrarsentential switching* dengan persentase sebesar 80%. Alih kode *intrarsentential switching* tersebut berupa penggunaan kata dan frasa berbahasa Indonesia ke dalam kalimat berbahasa Jawa. Selain itu, terdapat pula penggunaan kata berbahasa Inggris dalam kalimat berbahasa Jawa, serta

penggunaan dialek Solo dalam tuturan berbahasa Jawa. Sedangkan penggunaan alih kode yang paling sedikit dipakai ialah alih kode *intersentential switching* dengan persentase sebesar 6%, bentuk alih kode yang ditemukan berupa peralihan kalimat dari kalimat berbahasa Indonesia ke kalimat berbahasa Jawa. Ditemukan juga bentuk alih kode berupa peralihan kalimat berbahasa Arab ke kalimat berbahasa Jawa. Kemudian untuk alih kode *tag switching* persentasenya sebesar 14% dimana data yang ditemukan berupa penggunaan kata seruan atau 'tag' bahasa Indonesia ke dalam kalimat berbahasa Jawa. Pemakaian kata tersebut ditemukan di awal atau akhir kalimat dengan maksud mengungkapkan ekspresi penutur.

Fungsi penggunaan alih kode pada penelitian ini bermacam-macam, di antaranya: (1) Sebagai bentuk pengungkapan ekspresi penutur sehingga mitra tutur dapat mengetahui apakah dalam obrolan tersebut partner bicaranya memahami konteks pembahasan atau belum; (2) Sebagai bentuk penyampaian maksud, yaitu dengan beralih kode menggunakan istilah yang lebih umum maka diharapkan mitra tutur lebih bisa mengerti hal yang dimaksudkan oleh penutur; (3) Sebagai bentuk sindiran, yaitu supaya mitra tutur dapat memahami maksud penutur dan bisa membenahi diri agar menjadi orang yang lebih baik; (4) Sebagai sarana meningkatkan humor, yaitu dengan maksud untuk mencairkan suasana supaya obrolan tidak terlalu tegang dan

lebih kondusif; (5) Sebagai bentuk sapaan untuk membangun keakraban dari penutur dan mitra tutur; serta (6) Sebagai bentuk penyesuaian tingkat kebahasaan karena keterbatasan perbendaharaan kata baik dari penutur dan mitra tutur.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilaksanakan oleh Tarmini (2018); Kartika, Harida & Aifin (2020), dan; Nurhayati (2021). Alih kode *tag switching*, *intrasentential switching* dan *intersentential switching* ditemukan dalam ketiga penelitian tersebut. Penelitian Tarmini (2018) mengemukakan ketiga alih kode tersebut dalam tuturan penyiar radio swasta. Penelitian Kartika, Harida & Aifin (2020) menemukannya dalam video *Instagram*. Kemudian dalam penelitian Nurhayati (2021) menemukan alih kode tersebut dalam video *Talk Show* di *YouTube*. Hal tersebut menunjukkan bahwa penggunaan alih kode dalam masyarakat sudah menjadi fenomena umum dalam suatu penggunaan bahasa.

SIMPULAN

Bentuk, makna dan fungsi alih kode dalam suatu percakapan bermacam-macam. Penggunaan alih kode tergantung konteks serta maksud penutur dalam mengungkapkan kalimat dengan mengubah kode bahasa satu ke bahasa yang lain. Dalam hal ini fungsi alih kode yang digunakan juga beragam, di antaranya ialah sebagai bentuk pengungkapan ekspresi, penyampaian maksud penutur, suatu sindiran, sarana meningkatkan rasa humor, sapaan untuk menjalin keakraban, serta sebagai bentuk penyesuaian tingkat kebahasaan karena

keterbatasan perbendaharaan kata baik oleh penutur maupun mitra tutur.

Berdasarkan hasil penelitian yang sudah dikerjakan, peneliti sadar bahwa masih terdapat banyak kekurangan dalam penelitian ini sehingga jauh dari kata sempurna. Salah satunya ialah penelitian ini hanya berfokus pada bentuk alih kodenya saja, oleh karena itu diharapkan ke depannya peneliti dapat memberikan hasil penelitian lain yang lebih lengkap mengenai penelitian dalam bidang sosiolinguistik. Diharapkan pula peneliti lain dapat memberikan variasi penelitian lain yang sejenis.

DAFTAR PUSTAKA

- Hasnudinah. (2017). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta: Media Akademi
- Kartika, S. N., Harida, R., & Arifin, A. (2020). Code Mixing and Code Switching Found in Video Instagram. *Deiksis*, 12(03), 296-306.
- Khasanah, D. (2012). Kedudukan Bahasa Jawa Ragam Krama pada Kalangan Generasi Muda: Studi Kasus di Desa Randegan Kecamatan Dawarblandong, Mojokerto dan di Dusun Tutul Kecamatan Ambulu, Jember. *Jurnal Pengembangan Pendidikan*, 9(2), 457-466.
- Nababan. (1993). *Sosiolinguistik: Suatu Pengantar*. Jakarta: PT Gramedia Pustaka Utama.
- Nurhayati, E, et al. (2013). Strategi Pemertahanan Bahasa Jawa di Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. *Litera*, 12(1), 159-166.
- Nurhayati, S. (2021). A Study of Code Switching and Code Mixing on

- YouTube Talk Show Curhat Bang Denny Sumargo with Cinta Laura. *International Journal of English and Applied Linguistics (IJEAL)*, 1(3), 268-282.
- Obaidullah, M. (2016). Code Switching in EFL Classrooms: A Bangladeshi Perspective. *Theory and Practice in Language Studies*, 6(5), 924-934.
- Poplack, S. (1980). Sometimes I'll Start a Sentence in Spanish Y TERMINO EN ESPANOL: Toward Typology of Code-Switching. *Linguistics*, 18(7-8), 581-618.
- Rohmani, S., Fuady, A., & Anindyarini, A. (2013). Analisis Alih Kode dan Campur Kode pada Novel Negeri 5 Menara Karya Ahmad Fuadi. *BASASTRA*, 1(2), 328-345.
- Suandi, I.N. (2014). *Sosiolinguistik*. Yogyakarta: Graha Ilmu
- Suhardi. (2013). *Pengantar Linguistik Umum*. Yogyakarta: Ar-Ruzz Media
- Suwito. (1985). *Pengantar Awal Sosiolinguistik Teori dan Problema*. Surakarta: UNS Press
- Tanjung, J. (2021). Alih Kode Dan Campur Kode Dalam Film "Pariban Dari Tanah Jawa" Karya Andibachtiar Yusuf. *Basastra: Jurnal Bahasa, Sastra, dan Pengajarannya*, 9(1). 154-165.
- Tarmini, W. (2018). Alih Kode dalam Tuturan Penyiar Radio Swasta. *Journal of Language Learning and Research*, 1(2), 12-34.
- Wulandari, R., Marmanto, S., & Sumarlam, S. (2016). Alih kode dalam Dialog Novel Surga yang Tak Dirindukan Karya Asma Nadia. *PRASASTI: Journal of Linguistics*, 1(2), 359-378.
- Yendra. (2016). *Mengenal Ilmu Bahasa (Linguistik)*. Yogyakarta: Penerbit Deepublish.